

ABSTRACT

Background : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a health problem in various parts of the world. One of the ways to control DHF in the Technical Implementation Service Unit working area of Talang Bakung health center was through the role of larva monitoring cadres (jumantik) with larva-free number (ABJ) parameters to measure the success rate of dengue vector control efforts, but it has not reached the expected target. Research purposes, the purpose of this study was to evaluate the role of jumantik cadres in controlling dengue vectors in the Technical Implementation Service Unit work area of the Talang Bakung health center in 2020.

Methods : This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out in February 2021 through in-depth interviews with the key informants consisting of 5 larva monitoring cadres, 1 person in charge of DHF and 3 supporting informants, namely the head of the Technical Implementation Service Unit of the puskesmas Talang Bakung health center, the head of Talang Bakung village and the chair of the RT forum. Informants were selected using purposive sampling technique. Data analysis was carried out in the a reduction stages data, presenting data, in narrative form, as well as inferring and verifying

Result : from the result of the research, domicile and occupational criteria, larva monitoring cadres have met the criteria, namely all cadres are domiciles in Talang Bakung village and the housewives, only from the educational criteria, there are 3 larva monitoring cadres who do not meet the standard criteria, namely at least high school equivalent. However, this is not a problem because before carrying out the activities the cadres have been given guidance by the person in charge. From the number of cadres, it is still felt that the number of cadres is lacking when adjusted to the workload. Available funds for transport and facilities which is also not available sufficient and complete. From the components of the process, how determining the house to be visited has not been carried out properly. On at home visit, education has been carried out on DHF by the cadres. On the output component, the reporting system has no problems, but ABJ has not yet reached the target.

Conclusion : The obstacle faced is the availability of cadres in terms of numbers, funds and facilities which are still insufficient, and the impact on implementation is not optimal. It is recommended that all stakeholders coordinate to increase the empowerment and active participation of larva monitoring cadres.

Keywords : Evaluation, Larva monitoring cadres, Larva free number

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah bidang kesehatan di berbagai belahan dunia. Pengendalian penyakit DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Bakung, telah dilakukan salah satunya melalui peran kader juru pemantau

jentik (jumentik) dengan parameter angka bebas jentik (ABJ) untuk mengukur tingkat keberhasilan upaya pengendalian vektor DBD, namun belum mencapai target yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran kader jumentik dalam pengendalian vektor DBD di wilayah kerja UPTD puskesmas Talang Bakung pada tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan februari tahun 2021 melalui wawancara mendalam kepada informan kunci yang terdiri dari 5 orang kader jumentik, 1 orang penanggung jawab DBD dan 3 orang informan pendukung yaitu kepala UPTD Puskesmas Talang Bakung, Kepala Kelurahan Talang Bakung dan Ketua Forum RT. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan tahapan reduksi data, penyajian, data, dalam bentuk narasi, serta penyimpulan dan verifikasi.

Hasil : Dari hasil penelitian, kriteria domisili dan pekerjaan, kader jumentik sudah memenuhi kriteria yaitu semua kader berdomisili di Kelurahan Talang Bakung dan merupakan ibu rumah tangga, hanya dari kriteria pendidikan, ada 3 orang kader jumentik yang tidak memenuhi standar kriteria, yaitu minimal SMU sederajat. Namun, hal tersebut tidak menjadi permasalahan, karena sebelum melakukan kegiatan, kader sudah diberikan bimbingan oleh penanggungjawab DBD. Dari jumlah kader, masih dirasakan kurang oleh kader jumentik bila disesuaikan dengan beban kerja. Dana yang tersedia untuk transport dan sarana yang juga tidak tersedia cukup dan lengkap. Dari komponen proses, cara menentukan rumah yang akan di kunjungi belum dilaksanakan dengan tepat. Pada saat kunjungan rumah, sudah dilakukan penyuluhan tentang DBD oleh kader. Pada komponen output, sistem pelaporan tidak ada kendala, namun ABJ belum mencapai target.

Kesimpulan : Kendala yang dihadapi adalah ketersediaan kader dari segi jumlah, dana dan sarana yang masih belum mencukupi, serta berdampak pada pelaksanaan yang belum optimal. Sebaiknya seluruh *stakeholder* berkoordinasi untuk meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi aktif kader jumentik.

Kata kunci ; *Evaluasi, Kader Jumentik, angka bebas jentik*

